

HUBUNGAN BIMBINGAN PRANIKAH CALON PASUTRI DALAM MENGHADAPI KONFLIK RUMAH TANGGA DI KUA KEC. TALLO KOTA MAKASSAR

Gita Natalia^{1*}, Ernawati², Wa mina La Isa³

^{1,2,3*} STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII No 24, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: [penulis-korespondensi : gitamarotang@gmail.com](mailto:penulis-korespondensi_gitamarotang@gmail.com), 085240393736

(Received: 08.09.2025; Reviewed: 19.09.2025; Accepted: 01.10.2025)

ABSTRACT

The number of conflicts within the home increases every year. With increasing conflict in the household causing prospective married couples to experience stress or depression, therefore the preparedness of prospective married couples in facing problems is an important thing to research. This premarital guidance is one of the activities for coaching prospective married couples. The aim of this research is to determine whether there is a relationship between premarital guidance and household conflict in KUA Tallo District, Makassar City. This research method uses quantitative research with a cross-sectional approach. Sampling used a random sampling technique where the total population was 151 prospective married couples. In this research, the sample consisted of 47 prospective married couples. Data collection was carried out using the Premarital Guidance questionnaire and Chi square test ($p > 0.05$), as well as univariate and bivariate analysis to see the relationship between each independent variable and the dependent variable. The results of bivariate analysis show that there is no relationship between premarital guidance and household conflict ($p = 0.194$). So it can be concluded that there is no relationship between premarital guidance for prospective couples in dealing with household conflicts in KUA Kec. Tallo Makassar City.

Keywords: Premarital guidance, Domestic conflict.

ABSTRAK

Jumlah konflik dalam rumah mengalami peningkatan setiap tahun, dengan meningkatnya konflik dalam rumah tangga membuat calon pasutri mengakibatkan stress atau depresi, oleh sebab itu kesiapan calon pasutri dalam menghadapi masalah menjadi suatu hal yang penting untuk diteliti. Bimbingan pranikah ini salah satu kegiatan untuk pembinaan bagi calon pasutri. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara bimbingan pranikah dan konflik rumah tangga di KUA Kec. Tallo Kota Makassar. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dimana jumlah populasi sebanyak 151 calon pasutri. Dalam penelitian ini sampel berjumlah 47 calon pasutri. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner Bimbingan Pranikah dan konflik rumah tangga dan menggunakan uji Chi square ($p > 0.05$), serta analisis univariat dan bivariat untuk melihat hubungan setiap variabel bebas dan variabel terikat. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara bimbingan pranikah dengan konflik rumah tangga ($p = 0.194$). Sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan bimbingan pranikah calon pasutri dalam menghadapi konflik rumah tangga di KUA Kec. Tallo Kota Makassar.

Kata Kunci: Bimbingan Pranikah, Konflik Rumah

Pendahuluan

Menurut Pusat Kesehatan Nasional Amerika Serikat pada tahun 2023 sekitar 4 – 5 juta pernikahan. Menurut Christaki (2023) prevelensi konflik Kasus KDRT berkisar antara 29,4% hingga 73,78%, prevelensi tertinggi terdapat di Bangladesh, dalam masalah ini diakibatkan paparan awal pelecehansuami dan mengonsumsi alkohol. Prevelensi kasus ekonomi sebesar 9.338 kasus dan angka perselingkuhan menurut survei yang dilakukan oleh Garden sebesar 55% hingga 56% yang berada diindia.

Berdasarkan data proyeksi penduduk, pada tahun 2023 jumlah pernikahan di Indonesia sebanyak 1.577.255. Adapun prevelensi konflik rumah tangga yang sering terjadi menurut data komnas 2023, kasus KDRT di Indonesia sebesar 321.752 dan prevelensi perselingkuhan sebesar 1,2% hingga 85,5%. Namun, angka perselingkuhan yang paling banyak diyakini peneliti dan psikolog berkisar 20% hingga 25% untuk orang yang sudah menikah dan 33 – 50% untuk orang dewasa muda yang aktif diaplikasi kencan, kemudian prevelensi masalah ekonomi sebesar 24,41% hal ini membuat kesehatan mental pun dapat meningkatkan meninbang sebesar 72%. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan sepanjang tahun 2023 ada 15,216 pernikahan disulawesi selatan. Menurut BPS 2024 Prevelensi terbesar Kasus KDRT yang ada disulawesi selatan sebanyak 274 kasus dan prevelensi kasus perselingkuhan sebanyak 215 kasus Pernikahan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Sejak saat menikah, seseorang akan menemukan keseimbangan hidup secara biologis, psikologis, dan sosial pada saat bersamaan. Yakni batas usia yang baik untuk menikah telah ditetapkan untuk wanita antara usia 21 – 25 tahun dan untuk pria antara 25 – 27 tahun. Namun, tidak menutup kemungkinan dalam pernikahan terjadi konflik rumah tangga. (Jafar, Jannah, and Rahman 2023).

Konflik dalam rumah tangga atau perkawinan sebagai keadaan suami istri yang sedang menghadapi masalah dalam perkawinannya yakni terjadinyaketidaksefahaman antara keduanya, dan hal tersebut nampak dalam perilaku mereka yang cenderung kurang harmonis ketika sedang menghadapi konflik. Lebih lanjut dinyatakan bahwa konflik dalam perkawinan terjadi dikarena kansetiap individu membawa kebutuhan, keinginan dan latar belakang yang unik dan berbeda. (Dhini and Sulfinadia 2020).

Dilihat dari data diatas masalah atau konflik yang sering terjadi dalam rumah tangga yang mungkin akan membuat suatu percecokan dalam keluarga, maka diperlukan adanya konseling atau bimbingan pranikah terhadap pasutri. Namun dalam penyelesaian konflik ini diperlukan kegiatan bimbingan pranikah yang dimana untuk memberikan arahan atau nasehat pada calon pasangan. Penting menyelenggarakan Bimbingan pranikah bagi calon pengantin sebelum pernikahan, sehingga mereka dapat memahami kehidupan pernikahanyang akan datang dan siap mental dalam menghadapi kehidupan bersama dalam rumah tangga. (Susanti, Octamelia, and Prastyo 2022).

Berdasarkan data awal pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Tallo Kota Makassar jumlah calon pasutri yang telah ikut bimbingan pranikah dalam kurun waktu 4 bulan terakhir yaitu bulan, januari sampai april berjumlah 151 calon pasutri yang telah mengikuti bimbingan pranikah. Hasil survei di tempat penelitian bahwa dari bulan juauari sampai april terdapt 5 pasutri yang yang mengakhiri pernikahannya di akibatkan beberapa permasalahan dalam rumah tangga yaitu perselingkuhan, KDRT, tidak memiliki keturunan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif, dengan rancangan cross sectional dimana untuk mengetahui hubungan antara variable dimana variable independen dan variable dependen diidentifikasi pada suatu waktu. La Isa, W. M., & Hasifah, H. (2023). Populasi penelitian yaitu seluruh calon pasutri yang mengikuti kegiatan bimbingan pranikah di KUA Kec. Tallo. Pada penelitian ini pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria – kriteria yang dipilih sesuai kriteria inklusi yang ditetapkan peneliti. Besarnya sampel sebanyak 47 calon pasutri di KUA Kec. Tallo sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan. Instrumen pengumpulan data yaitu kuesioner, yaitu kuesioner Bimbingan pranikah yang diadopsi dari (Agustina 2022), untuk pertanyaan positif setiap jawaban sangat tidak setuju point 1, tidak setuju point 2, kurang setuju point 3, setuju point 4, sangat setuju point 5, dan dibalik untuk pertanyaan negatif. Kuesioner konflik rumah tangga diadopsi dari (Hasanah.2022), untuk pertanyaan dengan katerogri iya dan tidak. Instrumen ini sudah dilaksanakan uji validitas serta reabilitas penelitian terdahulu Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk tabulasi data. Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor 176/STIKES-NH/KEPK/VI/2024 yang dikeluarkan pada tanggal 20 juni 2024 di Sekolah Tinggi Stikes Nani Hasanuddin Makassar.

Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Usiapada Calon Pasutri di KUA Kec.Tallo Kota Makassar

Usia (Tahun)	Usia Calon Pasutri			
	Calon Suami		Calon Istri	
	n	%	n	%
20 – 25	16	34.0	26	55.2
26 – 30	24	51.1	17	36.2
31 – 35	4	8.5	2	4.3
36 – 37	3	6.4	2	4.3
Total	47	100	47	100

Pada tabel 1 menunjukan bahwa terdapat 47 calon pasutri dan didapatkan hasil karakteristik untuk usia calon suami 20 – 25 Tahun sebanyak 16 (34.0%) orang, usia 26 – 30 Tahun sebanyak 24 (51.1%) orang, kemudian Usia 31 – 35 Tahun sebanyak 4 (8.5%) orang dan usia >35 Tahun sebanyak 3 orang (6.4%). Sedangkan hasil karakteristik untuk usia calon istri dapat dilihat usia 20 – 25 tahun sebanyak 26 (55.2%) orang, usia 26 – 30 tahun sebanyak 17 (36.2%) orang, kemudian usia 31 – 35 tahun sebanyak 2 (4.3%) orang dan usia > 35 sebanyak 2 (4.3%) orang.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Pendidikan pada Calon Pasutri di KUA Kec.Tallo Kota Makassar

Pendidikan	Pendidikan Calon Pasutri			
	Calon Suami		Calon Istri	
	n	%	n	%
SD	0	0	1	2.1
SMP	6	12.8	4	8.5
SMA/SMK	30	63.8	32	68.1
SARJANA	11	23.4	10	21.3
Total	47	100	47	100

Pada tabel 2 menunjukan bahwa didapatkan hasil karakteristik pendidikan calon pasutri baik pendidikan calon suami yaitu SD sebanyak(0%) orang, SMP sebanyak 6 orang (12.8%), SMA/SMK sebanyak 30 orang (63.8%) dan Sarjana sebanyak 11 orang (23.4%), dan untuk hasil karakteristik pendidikan calon istri didapatkan hasil pendidikan SD sebanyak 1 orang (2.1%), SMP sebanyak 4 orang (8.5%), pendidikan SMA/SMK sebanyak 32 orang (68.1%), kemudian sarjana sebanyak 10 orang (21.3%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Pendidikan pada Calon Pasutri di KUA Kec.Tallo Kota Makassar

Pekerjaan	Pekerjaan Calon Pasutri			
	Calon Suami		Calon Istri	
	n	%	n	%
PNS	3	6.4	0	0
Guru	2	4.3	6	12.7
Wiraswasta	13	27.7	2	4.3
Buruh	12	25.5	0	0
Tidak Bekerja	0	0	17	36.2
Karyawanswasta	9	19.1	13	27.7
Lain – lain	8	17.0	9	19.1
Total	47	100	9	100

Pada tabel 3 menunjukan bahwa didapatkan hasil karakteristik pekerjaan calon pasutri untuk karakteristik pekerjaan calon suami yaitu PNS sebanyak 3 orang (6.4%), guru sebanyak 2 orang (4.3%), Wiraswasta sebanyak 13 orang (27.7%), Buruh sebanyak 12 orang (25.5%), karyawanswasta 9 orang (19.1%). Dan Pekerjaan Lain – lain sebanyak 8 orang (17.0%) Dan karakteristik pekerjaan calon istri untuk pekerjaan PNS 0 %, guru sebanyak 6 orang (12.7%), wiraswasta 2 orang (4.3%), buruh sebanyak (0%), tidak bekerja sebanyak 17

orang (36.2%) kemudian, karyawanswasta sebanyak 13 orang (27.7%) dan pekerjaan lain – lain sebanyak 9 orang (19.1%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan pernah mendapatkan sumber informasi terkait kesiapan bekeluarga pada Calon Pasutri di KUA Kec.Tallo Kota Makassar

Pernah mendapatkan sumber informasi Kesiapan bekeluarga	Frekuensi (n)	Percent (%)
Pernah	39	83
Tidak Pernah	8	17.0
Total	47	100

Pada tabel 4 menunjukan bahwa karakteristik apakah Pernah Mendapatkan Sumber Informasi Terkait kesiapan Bekerluarga calon pasutri yang menjawab pernah sebanyak 39 calon pasutri (83.0%) dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 8 calon pasutri (17.0%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan apakah sudah mendapatkan suntik TT pada Calon Pasutri di KUA Kec.Tallo Kota Makassar

Pernah mendapatkan sumber informasi Kesiapan bekeluarga	Frekuensi (n)	Percent (%)
Iya	21	44.6
Tidak	26	55.3
Total	47	100

Pada tabel 5 menunjukan bahwa karakteristik Apakah sudah Mendapatkan Suntik TT responden khususnya calon istri yaitu menjawabIya sebanyak 21orang (44.6%) Dan menjawab Tidak Sebanyak 26 orang (55.3%).

2. Analisa Univariat

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Bimbingan Pranikah Calon Pada Pasutri di KUA Kec. Tallo Kota Makassar

Bimbingan Pranikah	Frekuensi (n)	Percent (%)
memahami	37	78.7
Tidak memahami	10	21.3
Total	47	100

Pada tabel 6 menunjukan bahwa dari 47 responden (100%) rata –rata calon pasutri yang memahami bimbingan pranikah sebanyak 37 calonpasutri (78.7%) Dan yang tidak memahami sebanyak 10 calon pasutri (21.3%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Bimbingan Pranikah Calon Pada Pasutri di KUA Kec. Tallo Kota Makassar

Konflik Rumah Tangga	Frekuensi (n)	Percent (%)
Siap	43	91.5
Tidak Siap	4	8.5
Total	47	100

Pada tabel 7 menunjukan bahwa dari 47 responden (100%) rata-rata calon pasutri yang siap dalam menghadapi konflik rumah tangga dansebanyak 43 calon pasutri (91.4%) dan tidak siap sebanyak 4 calon pasutri (8.6%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 8 Gambaran Uji Hubungan Bimbingan Pranikah Calon Pasutri Dalam Menghadap Konflik Rumah Tangga Di KUA Kec. Tallo Kota Makassar

Bimbingan Pranikah	Konflik Rumah Tangga				Total		P
	Siap		Tidak Siap				
	n	%	n	%	n	%	
Memahami	35	94,6	2	5.4	37	100	0.194
Tidak Memahami	8	80.0	2	20.0	10	100	
Total	47	91.5	4	8.5	47	100	

Pada tabel 8 menunjukan bahwa dari 47 responden, yang memahami untuk Bimbingan Pranikah berjumlah 37 calon pasutri, dimana terdapat 35 calon pasutri (94.6%) yang siap dalam menghadapi konflik rumah tangga dan 2 calon pasutri (5.4%) yang tidak siap menghadapi konflik rumah tangga. Sedangkan yang tidak memahami Bimbingan Pranikah berjumlah 10 calon pasutri, dimana terdapat 2 calonpasutri (5.4%) yang memahami konflik rumah tangga, kemudian 2 calonpasutri (20.0%) yang tidak memahami konflik rumah tangga. Dan 8 calonpasutri (80.0%) tidak memahami bimbingan pranikah tetapi siapmenghadapi konflik rumah tangga. Hasil uji statistik dengan *chi square test* diperoleh nilai p-value = 0,194 dengan nilai signifikan $\rho > \alpha = 0,05$ maka hipotesis H_a ditolak dan H_o diterima maka interpretasi hasil penelitian adalah tidak ada hubungan antara bimbingan pranikah dalam menghadapi konflik rumah tangga pada calon pasutri di KUA kec.Tallo Kota Makassar.

Pembahasan

1. Karakteristik responden

Penelitian ini didominasi oleh calon istri yang berusia yaitu usia 20 – 25 tahun sebanyak 26 (55.3%) orang. Hal ini sesuai dengan peraturan perundang – undangan Nomor 16 Tahun 2019 yang menuliskan bahwa batas usia minimal perempuan menikah yakni berusia 20 tahun. Pada penelitian ini juga tidak didapatkan calon pasangan yang berusia dibawah 20 tahun hal ini sesuai dengan peraturan undang – undang diatas. Adapun usia ideal menikah bagi laki – laki adalah >26 tahun, sedangkan perempuan >23 tahun. Usia ideal untuk menikah adalah usia lebih dari 20 tahun dalam rentang 20 – 30 tahun, yaitu pada tahap dewasa awal. Orang yang menikah pada usia 30an, umumnya membutuhkan waktu yang lebih lama untuk penyesuaian, dan hasil tidak sebaik dibandingkan orang yang menikah pada usia yang lebih mudah.(Pancawati 2023)

Dilihat dari distribusi frekuensi usia, pendidikan dan pekerjaan, untuk kategori lain – lain ini termasuk pekerjaan karyawan tokoh, supir, Dokter. Hal ini masih di katakan calon pasutri sudah menunjukan bahwa setiap individu matang secara fisik, mental dan akal lebih sehat, dalam menjalani suatu hubungan karena pemikiran dan pekerjaan yang mereka miliki bisa menjadi pertahanan dalam kehidupan keluarga mereka nantinya, tetapi di ketahui ada sebagian responden yang pendidikan dan pekerjaan yang kurang

Hasil dari distribusi frekuensi mengenai calon istri apakah sudah melakukan suntik TT terdapat diketahui lebih banyak yang tidak melakukan suntik TT dibandingkan yang sudah pernah. Penelitian dari (Utami, Ningsih, and Saleh 2023). mengatakan bahwa Imunisasi tetanus toksoid adalah sesuatu upaya untuk mendapatkan kekebalan terhadap sesuatu penyakit dengan cara memasukkan kuman atau produk kuman yang sudah dilemahkan atau dimatikan kedalam tubuh.

Menurut asumsi peneliti, dilihat dari penelitian terhadap calon pasutri khususnya calon istri rata – rata belum atau tidak melakukan suntik TT (tetanus toksoid) dilihat dari SOP KUA Kec.Tallo Kota Makassar salah persyaratan sebelum menikah adalah melakukan suntik TT (Tetanus Toksoid) akan tetapi KUA Kec.Tallo Kota Makassar hanya mengarahkan kepada calon pengantin khususnya calon istri melakukan imunisasi atau suntik TT ke puskesmas atau rumah sakit terdekat. KUA Kec. Tallo juga belum melakukan kerja sama dengan puskesmas terdekat yaitu puskesmas Tallo untuk datang melakukan pemeriksaan kesehatan kepada calon pengantin sehingga banyak calon pasutri tidak melakukan suntik TT(Tetanus Toksoid).

2. Bimbingan Pranikah calon pasutri di KUA Kec.Tallo Kota Makassar

Hal yang membuat 10 (21.3%) calon pasutri tidak memahami bimbingan pranikah di karenakan faktor umur, dapat dilihat dari karakteristik usia kebanyakan 20 tahun. Sehingga cara pemikirannya belum terlalu matang untuk memahami semua apa yang disampaikan saat bimbingan dan didapatkan dari pengisian kuesioner, sebagian calon pasutri tidak memahami pertanyaan mengenai imunisasi dan kesehatan reproduksi, di karenakan pemateri bukan dari tim kesehatan, sehingga apa yang disampaikan oleh pemateri hanya gambaran umum saja.

Hal yang mendukung dalam penelitian ini dibuktikan oleh penelitian sebelumnya dari (Hasanah *et al.* 2022) menggambarkan bahwa calon pasutri atau calon pengantin yang tidak memahami makna dari bimbingan pranikah sebanyak (20.3%) dan memahami sebanyak (31.5%). Calon pasutri yang tidak memahami bimbingan pranikah, kurangnya pemahaman dalam bimbingan pranikah mengenai kesehatan reproduksi dimana dalam proses bimbingan pranikah, materi terkait kesehatan reproduksi masih belum disampaikan secara maksimal sehingga, sulit untuk dipahami bagi calon pasutri yang belum pernah mendapatkan informasi terkait materi tersebut. Bimbingan pranikah adalah layanan pemberian bantuan yang dapat diberikan kepada individu sebelum melangsungkan pernikahan. Pelayanan konseling pranikah telah banyak dikembangkan dan dilakukan oleh para ahli atau biro pelayanan konseling. (La Isa, W. M. 2022).

Menurut asumsi peneliti, responden yang tidak memiliki pemahaman yang baik terkait bimbingan pranikah disebabkan umur responden yang belum matang dan latar belakang pendidikan responden. Sehingga membuat calon pasutri sulit untuk memahami makna dan tujuan bimbingan pranikah. Dilihat kuesioner yang di jawab dan diisi oleh

responden rata – rata pernyataan mengenai imunisasi dan kesehatan reproduksi yang kurang di pahami oleh calon pasutri. Saat peneliti mengevaluasi kepada calon pasutri yang tidak memahami pernyataan tersebut alasan mereka adalah belum mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan dan sebagian belum pernah mendapatkan informasi terkait pernyataan tersebut. Karena pemateri yang menjelaskan mengenai pernyataan tersebut hanya menjelaskan secara dasar saja sehingga membuat calon pasutri sebagian menjawab kurang setuju dari pernyataan tentang imunisasi dan kesehatan reproduksi.

3. Menghadapi Konflik Rumah Tangga di KUA Kec.Tallo Kota Makassar

Dari 47 responden, diketahui bahwa yang siap dalam menghadapi konflik rumah tangga sebanyak 43 (91.5%) calon dan yang tidak siap menghadapi konflik rumah tangga sebanyak 4 calon pasutri (8.5%). Dapat diartikan bahwa calon pasutri lebih banyak siap dalam menghadapi konflik dalam rumah tangga yang mungkin akan terjadi. Adapun bentuk lain yang dapat menjadi faktor dalam konflik rumah tangga yaitu tidak bekerja ataupun tidak memiliki pekerjaan dan tidak mempunyai keturunan ini adalah sebagian faktor yang terjadi dalam kehidupan berumah tangga. Jika salah satu pasangan yang tidak memiliki sikap mental kuat maka akan mengakibatkan depresi ataupun gangguan kejiwaan.

Pentingnya manajemen konflik adalah kemampuan dalam proses atau cara yang digunakan individu untuk menghadapi permasalahan dengan menemukan jalan keluar sehingga dapat mengakhiri konflik atau permasalahan. Konflik atau pertentangan memang tidak dapat dihindarkan dari dalam manusia baik sebagai makhluk pribadi terlebih sebagai makhluk sosial. Demikian pula dengan kehidupan perkawinan, konflik merupakan bumbu dalam rumah tangga, jika dapat dikelola dan diselesaikan dengan baik, konflik malah bisa lebih mengakrabkan hubungan suami istri. (Teti Devita Sari and Ami Widyastuti 2020).

Menurut asumsi peneliti, beberapa pasangan tidak siap menghadapi konflik rumah tangga disebabkan karena kurangnya pengalaman dalam hal ini belum pernah mengalami situasi konflik yang signifikan dalam hubungan sebelumnya sehingga tidak memiliki pengalaman untuk masalah secara efektif.

4. Hubungan Bimbingan Pranikah Calon Pasutri dalam Menghadapi Konflik Rumah Tangga di KUA Kec.Tallo Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis uji statistik menggunakan *Chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0.194 jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$ maka *p value* > α 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini terdapat tidak ada hubungan antara bimbingan pranikah dengan konflik rumah tangga pada calon pasutri di KUA Kec. Tallo Kota Makassar.

Penelitian Agustina, (2022) ini tidak sejalan dengan penelitian tidak sejalan karena menunjukkan bahwa bimbingan pranikah berpengaruh secara signifikan terhadap ketahanan keluarga yaitu sebesar 71,8% dari nilai *R square* sebesar 0,018. Yang berarti pengaruh yang dihasilkan oleh variabel independen (bimbingan pranikah) terhadap variabel dependen (ketahanan keluarga). Adapun bentuk hubungan yang dihasilkan oleh bimbingan pra nikah terhadap ketahanan keluarga adalah positif, artinya apabila setiap kali varian (x) bimbingan pranikah bertambah satu maka bertambah pula satu varian (y) ketahanan keluarga. Hal ini berarti bimbingan pranikah sangat penting diberikan kepada pasangan yang akan menikah agar mencapai ketahanan keluarga.

Menurut Adam, (2020) menyatakan bahwa tujuan dan fungsi bimbingan pranikah adalah membantu partner pranikah (klien) untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, masing – masing pasangan, dan tuntutan – tuntutan perkawinan secara hukum dan agama. Serta membantu pasangan pranikah untuk membangun dasar – dasar yang dibutuhkan untuk kehidupan pernikahan yang bahagia dan produktif.

Peneliti juga berasumsi semakin banyak responden yang patuh dan menerapkan bimbingan pranikah dan siap mengendalikan emosi seperti perlelisihan dan kececekan dalam rumah tangga, maka semakin besar kemungkinan mereka dapat mengendalikan emosi mereka dalam menghadapi konflik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan bimbingan pranikah calon pasutri dalam menghadapi konflik rumah tangga di KUA kec.tallo kota makassar, di simpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bimbingan pranikah calon pasutri dan konflik rumah tangga di KUA kec.tallo kota makassar, kemudian berdasarkan hasil evaluasi persepsi calon pasutri terhadap kegiatan bimbingan pranikah, bahwa calon pasutri lebih banyak memahami bimbingan pranikah, dan hasil dari tingkat kesiapan calon pasutri dalam menghadapi konflik rumah tangga didapatkan hasil bahwa calon pasutri lebih dominan siap dalam menghadapi konflik rumah tangga

Ucapan Terima Kasih

Mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan memberikan sumbangsih atas terlaksananya proses penelitian ini diantaranya: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar, dan Pihak KUA Kec.Tallo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta kepada calon pasutri yang telah bersedia menjadi responden.

Referensi

- Adam, Adiyana. 2020. "Dampak Perselingkuhan Suami Terhadap Kesehatan Mental Dan Fisik Istri." *Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* 14(2): 177–86. <http://journal.iain-ternate.ac.id/index.php/alwardah/article/view/291>.
- Agustina, A. 2022. "Pengaruh Bimbingan Pra Nikah Terhadap Ketahanan Keluarga (Studi Deskriptif Pada KUA Kec. Meurah Dua Kab. Pidie Jaya)." [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/22607/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/22607/1/Anjelia Agustina%20170402006%20FDK%20BKI%20081269171258.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/22607/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/22607/1/Anjelia%20Agustina%20170402006%20FDK%20BKI%20081269171258.pdf).
- Dhini, Rama Permasari Johar, and Hamda Sulfinadia. 2020. "Manajemen Konflik Sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Desa Lempur Tengah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci)." *Journal Al-Ahkam* 21(1): 34–48. www.bps.go.id.
- Hasanah, Winny Kirana et al. 2022. "Analisis Pelaksanaan Edukasi Pranikah Terkait Kesehatan Reproduksi Pada Pasangan Calon Pengantin Muslim (Literature Review)." *Hearty* 10(2): 53.
- Hardjono, W., La Isa, W. M., & Dewi, I. (2020). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Pil Dalam Penurunan Seksual Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Kapasa Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(1), 41–45.
- Hidayah, Nurul et al. 2023. "Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Peningkatan Pengetahuan Calon Pengantin Dalam Mempersiapkan Pernikahan Melalui Edukasi Kesehatan Berbasis E-Learning (E-CATIN)." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 8(3): 2023.
- Jafar, Rizka, Miftahul Jannah, and Abdul Rahman. 2023. "Penyebab Ketidakharmisan Keluarga Di Sulawesi Selatan Periode 2007-2021." 7(2): 96–113.
- La Isa, W. M., & Hasifah, H. (2023). Pengalaman Perawatan Postpartum pada Ibu yang Mengonsumsi Rujak dan Obat Balanga. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 527–536.
- La Isa, W. M. (2022). Hubungan dukungan keluarga dalam becoming a mother di wilayah kerja puskesmas moncongloe kabupaten maros. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 2(2), 259–265.
- Pancawati, Sri. 2023. "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENTAL PRANIKAH MELALUI MEDIA LEMBAR BALIK TERHADAP PENGETAHUAN CALON PENGANTIN DI PUSKESMAS PRACIMANTORO I." 4(1): 88–100.
- Susanti, Susanti, Mega Octamelia, and Yogho Prastyo. 2022. "Advokasi Dan Bimbingan Pranikah Tentang Kesehatan Reproduksi Bagi Calon Pengantin." *Borneo Community Health Service Journal* 2(1): 5–9.
- Teti Devita Sari, and Ami Widyastuti. 2020. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Kemampuan Manajemen Konflik Pada Istri." *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau* 11(Juni): 49–54.
- Utami, Sri, Widia Ningsih, and Muhammad Saleh. 2023. "SUNTIK TT (TETANUS TOKSOID) YANG DIJADIKAN SYARAT ADMINISTRASI NIKAH DITINJAU DARI KONSEP MASLAHAH PENDAHULUAN Perkawinan Disebut Juga ‘ Pernikahan ’, Berasal Dari Kata Nikah (حَلَن) Yang Menurut Bahasa Artinya Mengumpulkan , Dan Digunakan Untuk Arti B." 1(2): 151–58.
- Woromboni, M. S., & Ernawati, N. Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kesiapan Ibu Hamil Dalam Mencapai Becoming A Mother
- Wada, F. H., Fionanda, E., Hasiolan, M. I. S., Prima, A., Andas, A. M., & Puspitasari, I. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Sikap Penanganan Dismenore. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(1), 160–169.